

PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN RASA INGIN TAHU TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA KELAS V SEKOLAH DASAR

THE INFLUENCE OF LEARNING DISCIPLINE AND CURIOSITY TO SCIENCE LEARNING ACHIEVMENT OF THE FIFTH GRADE ELEMENTARY SCHOOL

Oleh: Hardhika Wisnu Aji, PGSD/PSD, hardhikawisnu123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar dan rasa ingin tahu terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD se-Gugus V Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 106 siswa dan diambil sampel sebanyak 84 siswa dengan menggunakan rumus slovin dan pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi nilai ulangan dan skala psikologi. Uji validitas instrument menggunakan teknik *expert judgement*, untuk daya beda item menggunakan korelasi *product moment pearson*. Reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji multiolinieritas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji uji regresi sederhana, uji regresi ganda, koefisien determinasi, dan Uji F. Hasil penelitian : 1) Disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 4,2 % dengan signifikansi 0,034 ;2) rasa ingin tahu berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 2,5% dengan signifikansi 0,080 ;3) disiplin belajar dan rasa ingin tahu secara bersamaan berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 3,5% dengan signifikansi 0,088.

Kata Kunci: *Disiplin belajar, rasa ingin tahu, prestasi belajar*

Abstract

This research aims at determining the influence of learning discipline and curiosity to science learning achievement. This research used quantitative approach with *ex-post facto* method. The population in this research was fifth grade elementary school students in cluster V Pengasih district, Kulon Progo regency which totaled 106 students, the sample was taken totaled 84 students determined by the slovin formula and sample taking used *simple random sampling*. Data collection technique used test-score documentation and psychological scale. The validity test of the instrument used *expert judgement* techniques, for the different strength of item used Product moment Pearson correlation. *Reliability* used *Alpha Cronbach*. The prerequisite analysis test used normality, linearity, and multicollinearity test. Data analysis techniques used simple regression test, multiple regression, coefficient determination, and F test. The result of research show that: 1) learning discipline has an influence to the learning achievement in the amount of 4.2% with signification 0,034; 2) curiosity has an influence to the learning achievement in the amount of 2.5% with signification 0,080; 3) learning discipline and curiosity together have a significant effect on learning achievement in the amount of 3,5% with signification 0,088.

Keywords: *learning discipline, curiosity, learning achievement*

PENDAHULUAN

Kegiatan pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan manusia itu sendiri agar dapat menghadapi masa mendatang. Siswoyo, *et al.* (2013:20) menjelaskan tugas atau misi pendidikan itu dapat tertuju pada diri manusia yang dididik maupun kepada masyarakat bangsa di tempat ia hidup. Hal ini memiliki arti bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan melatih manusia itu sendiri agar menjadi manusia sejati dan seutuhnya agar dapat menjadi manusia yang sebaik-baiknya, manusia yang memiliki pengetahuan dan dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada dalam dirinya. Melalui pembelajaran di dalam sekolah maka dapat diharapkan peningkatan kualitas manusia di suatu tempat.

Kebutuhan kedisiplinan untuk dunia pendidikan sangatlah tinggi. Hal ini dikarenakan, dengan adanya kedisiplinan dapat membantu peserta didik untuk belajar dengan lebih giat dan rajin. Mulyasa (2013:126) berpendapat tujuan dari disiplin diri untuk peserta didik adalah untuk membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi, dan mencegah masalah-masalah yang dapat timbul di dalam kedisiplinan, serta menciptakan suasana yang kondusif, aman, dan nyaman untuk belajar, sehingga mereka dapat tertib dalam mengikuti peraturan yang diterapkan selama belajar, baik itu di dalam maupun di luar kelas. Penjelasan tersebut memberikan gambaran bahwa tanpa adanya kedisiplinan diri para peserta didik dalam belajar, maka akan menghambat kegiatan belajar mengajar, sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi tidak efektif dan efisien.

Peserta didik juga perlu peningkatan dalam keinginan untuk belajar, melalui pemberian suatu pembelajaran yang baru dengan metode tertentu dapat meningkatkan keinginan belajar siswa terutama rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu siswa yang tinggi dapat meningkatkan kualitas proses belajar siswa, dengan adanya rasa ingin tahu siswa memiliki ketertarikan dalam mempelajari materi pembelajaran tersebut. Hal itu memungkinkan siswa memotivasi diri untuk terus aktif selama kegiatan pembelajaran dan dapat mempengaruhi siswa dalam mencari informasi di luar jam pembelajaran. Rasa ingin tahu juga mempengaruhi bagaimana cara anak belajar, yang dapat membuatnya aktif untuk mengamati atau mempelajari hal yang menarik baginya. Sehingga, ia akan melakukan banyak hal yang menurutnya dapat menjawab rasa ingin tahunya, baik itu dengan membaca buku yang bersangkutan, melakukan observasi, atau menanyakan kepada orang yang dirasa lebih tahu.

Gade (2011:9) menjelaskan bahwa keinginan untuk tahu adalah reaksi alami untuk situasi tertentu di mana dalam posisi tidak tahu. Anak-anak secara tidak langsung terus-menerus terlibat dalam perilaku eksplorasi dan mengajukan pertanyaan, yang bertindak atas yang rasa ingin tahu. Tidak mengherankan, sebagian besar literatur tentang rasa ingin tahu berkaitan dengan pengembangan kognitif anak. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa rasa ingin tahu pada anak lebih besar daripada orang dewasa. Anak-anak yang belum mengetahui banyak hal akan terdorong untuk mencari tahu dan dilakukan secara terus-menerus dengan melalui kegiatan eksplorasi ataupun bertanya.

Rasa ingin tahu ini juga memiliki hubungan dengan pengembangan kemampuan kognitif yang ada pada anak. Dalam hal ini tentu dapat dipastikan, bahwa rasa ingin tahu dapat menjadi aspek penting yang perlu ditingkatkan pada peserta didik.

Kegiatan pengamat mengobservasi salah satu SD Negeri di Gugus 5 memberikan beberapa penjelasan terkait penjelasan tersebut. Ketika waktu istirahat, siswa tidak memasuki ruang perpustakaan walau untuk sekedar membaca atau meminjam buku. Keingintahuan siswa akan ilmu masih belum berkembang dengan baik. Pengamat juga mengobservasi di dalam kelas, dan melihat bahwa antusiasme siswa dalam belajar masih rendah. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan, banyak siswa yang diam dan kurang menanggapi gurunya. Siswa juga ada yang bermain sendiri, tidak fokus dalam membaca materi yang di dalam buku. Ada juga siswa yang ketika ditunjuk oleh guru untuk menjawab, hanya bisa terdiam tanpa berusaha untuk mencari jawaban itu. Guru sempat memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa, namun banyak siswa lebih memilih diam daripada bertanya mengenai materi yang diajarkan oleh guru.

Kedisiplinan siswa dalam belajar juga dirasa kurang. Ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik, seperti ada siswa yang masih mengobrol pada saat pelajaran dimulai, ada juga siswa yang masih bermain sendiri. Dalam kegiatan belajar mengajar pun, siswa terlihat pasif, walaupun guru sudah memberi arahan agar aktif membaca materi pelajaran dan mencari jawaban mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.

Ketika guru memberikan tugas pun, siswa tidak langsung mengerjakan tugas. Pengamat sempat bertanya kepada guru kelas mengenai nilai akademik mereka dan diketahui bahwa nilai mereka kebanyakan tidak jauh dari nilai KKM.

Disiplin belajar di dalam kegiatan mengajar memiliki peran untuk mengatur dan mengkondisikan siswa dengan baik agar selalu siap dalam menerima pelajaran sedangkan rasa ingin tahu memiliki peran sebagai motivator dan semangat siswa dalam belajar, hampir semua mata pelajaran di sekolah memerlukan peran disiplin belajar dan rasa ingin tahu dalam proses belajar siswa, salah satu mata pelajaran yang menonjolkan peran tersebut adalah mata pelajaran IPA yang menerapkan pembelajaran saintifik, di mana ada proses praktikum yang menitikberatkan kepada usaha belajar siswa secara berkelanjutan disertai daya dorong peserta didik pada proses eksplorasi, percobaan dan penerapan yang berkaitan dengan rasa ingin tahu. Hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian di Kelas V SD Negeri se-Gugus 5 Kecamatan Pengasih, Kulon Progo. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar siswa dan rasa ingin tahu terhadap prestasi belajar siswa, di mana prestasi yang ditunjukkan dalam penelitian ini yaitu pada mata pelajaran IPA siswa kelas V di SD Negeri se-Gugus 5, Kecamatan Pengasih, Kulon Progo.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto* yang bertujuan untuk mengetahui ada pengaruh disiplin

belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas 5 SD se-Gugus V Kecamatan Pengasih.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di 5 SD Negeri Segugus V Kecamatan Pengasih yaitu di SD Negeri 2 Pengasih, SD Negeri Kalipetir 1, SD Negeri Kalipetir 2, SD Negeri Kalipetir 3, dan SD Negeri Margosari. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni 2017 pada semester II tahun ajaran 2016/2017.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD negeri yang termasuk dalam gugus 5 Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo dengan jumlah sampel 106 siswa yang diambil dengan teknik *Simple Random Sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi dan dokumentasi. Azwar (2015: 5-6) menjelaskan skala psikologis memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari berbagai bentuk instrumen pengumpulan data lain, dalam pengembangannya istilah skala lebih digunakan untuk mengukur atribut non kognitif. Contoh data yang diungkap oleh skala psikologi adalah pada indikator variabel penelitian ini yaitu tentang pola disiplin belajar dan rasa ingin tahu. Peneliti menggunakan dokumen berupa data prestasi belajar IPA kelas 5 yang telah dirangkum oleh guru berdasarkan hasil ulangan tengah semester atau UTS.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data disiplin belajar dan rasa ingin tahu peneliti menggunakan instrumen skala mengenai disiplin belajar dan rasa ingin tahu. Sedangkan untuk

data prestasi, peneliti menggunakan dokumentasi berupa hasil ulangan tengah semester/UTS.

Teknik Analisis Data

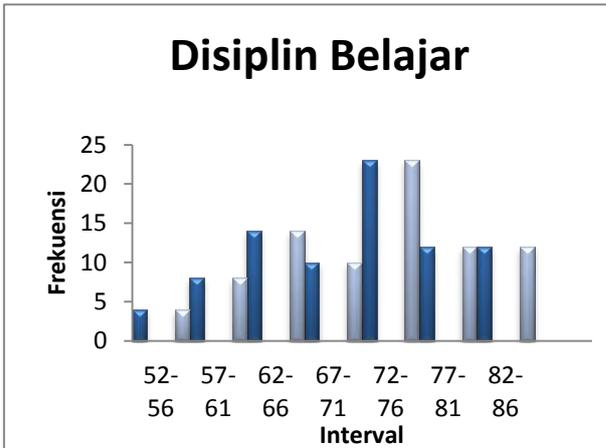
Data yang telah didapatkan akan di olah dan deskripsikan dalam bentuk statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono:2015:207-208). Dalam penyajian data ini meliputi perhitungan, modus, median, mean, standar deviasi, variasi, nilai minimum, nilai maksimum, *range*, interval kelas, interval nilai, tabel, diagram lingkaran, dan histogram.

Penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan melalui perhitungan mean, median, modus, dan standar deviasi dengan bantuan SPSS 23. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

Untuk menguji hipotesis dilakukan uji regresi linier sederhana. Uji pengaruh dengan menggunakan uji regresi linear sederhana bertujuan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi atau diubah-ubah (Sugiyono, 2016: 188).

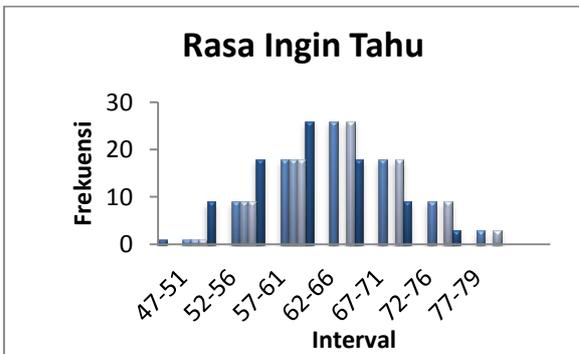
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Disiplin Belajar Siswa



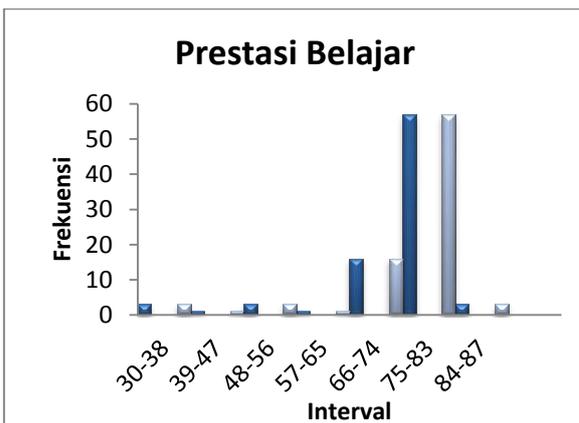
Gambar 1. Grafik Distribusi Disiplin Belajar

Hasil Penelitian Rasa Ingin Tahu Siswa



Gambar 2. Grafik Distribusi Rasa Ingin Tahu

Hasil Penelitian Prestasi Belajar IPA



Gambar 3. Grafik Distribusi Prestasi Belajar

Pembahasan

Hasil analisis penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara disiplin belajar

dan rasa ingin tahu terhadap prestasi belajar IPA kelas V. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa disiplin belajar dan rasa ingin tahu sama-sama memberikan kontribusi untuk mengoptimalkan prestasi belajar IPA siswa. Persamaan regresi yang didapat ialah $Y' = 53,155 + 0,290 X_1$ untuk variabel X_1 , $Y' = 54,054 + 0,309 X_2$ untuk variabel X_2 dan $Y' : 48,997 + 0,227X_1 + 0,134X_2$. Dari persamaan tersebut diketahui bahwa disiplin belajar (X_1) dan rasa ingin tahu (X_2) memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar IPA kelas V.

Pada Disiplin belajar memiliki pengaruh sebesar 4,2% terhadap prestasi belajar IPA kelas V SD, sementara itu rasa ingin tahu memiliki pengaruh sebesar 2,5% terhadap prestasi belajar IPA kelas V SD. Kemudian disiplin belajar dan rasa ingin tahu secara bersamaan memiliki pengaruh 3,5% terhadap prestasi belajar. Sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dan rasa ingin tahu berpengaruh terhadap prestasi belajar baik secara terpisah maupun bersamaan sama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA kelas V SD.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan maka disimpulkan disiplin belajar berpengaruh pada prestasi belajar siswa yaitu sebesar 4,2%. Rasa ingin tahu berpengaruh positif terhadap prestasi belajar sebesar 2,5%. Disiplin belajar dan rasa ingin tahu secara bersamaan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa sebesar 3,5%. mata pelajaran IPA

kelas V SD se-Gugus V Kecamatan Pengasih,
Kabupaten Kulon Progo.

Saran

Orang tua hendaknya lebih memperhatikan kedisiplinan dalam mendidik anak, dengan mengarahkan untuk mengembangkan sikap disiplin dengan kebiasaan positif dan belajar teratur, selain itu untuk mengembangkan rasa ingin tahunya anak dapat diarahkan untuk bereksplorasi dan melakukan eksperimen kecil. Untuk guru menegaskan dan mengarahkan siswa untuk fokus dan mengikuti pelajaran dengan baik, kemudian guru juga dapat menggunakan metode mengajar yang menarik dan melakukan beberapa eksperimen terkait pembelajaran guna menarik rasa ingin tahu siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gade, D. W. (2011). *Curiosity, Inquiry, And The Geographical Imagination*. New York: Peter Lang Publishing Inc.
- Mulyasa, H. E. (2011). *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Siswoyo, Det al. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Uny Press.
- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian*.Bandung: Alfabeta.